

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

Dalam menangani muat bongkar komodity khusus yang diangkut maupun pengaturan kerja jika penanganan tidak tepat maka akan berakibat fatal bagi kapal, muatan dan jiwa manusia. Muatan bahan kimia khususnya Crude Oil dalam hal ini termasuk muatan berbahaya, sisa muatan Crude Oil yaitu berupa gas yang membuat udara pengap, berbau tajam, terasa panas dikulit dan dimata, serta bahan ini mudah sekali terbakar dan meledak. Banyak orang menganggap udara pengap dan berbau ini tidak berbahaya, kadang sering dianggap remeh, tidak memperhitungkan resiko kecelakaan yang dapat terjadi setiap saat jika awak kapal kurang kewaspadaan dan kurangnya pengawasan, bahkan dapat berakibat fatal yang dapat membawa kerugian yang sangat besar bahkan bencana. Beberapa kejadian yang mengakibatkan terhambatnya pengoperasian kapal yaitu :

1. Kurangnya persiapan tanki sebelum muat Crude Oil

Setelah pembongkaran muatan dan sebelum diadakan pemuatan, tanki muat harus dipersiapkan terlebih dahulu yang meliputi pembersihan tanki beserta gas free (pembebasan gas). Apabila persiapan tanki muat kurang baik atau lebih tepat dikatakan failed oleh surveyor, dikhawatirkan pemuatan untuk Crude Oil tertunda juga.

Sedangkan pada pemuatan crude oil ini, penerimaan muatan dari pihak darat ke pihak kapal sering mengalami kekurangan (loss), sehingga memerlukan waktu yang agak lama untuk

melakukan pengecekan dan perhitungan ulang yang mana kemungkinan ada kekeliruan diantara pihak kapal dan pihak darat.

Kekurangan muatan crude oil yang diterima kapal sewaktu kapal melakukan pemuatan maupun kekurangan yang diterima oleh pihak darat sewaktu kapal melakukan pembongkaran muatan. Dengan toleransi tidak melebihi 0,1% dari total jumlah muatan.

Walaupun kekurangan-kekurangan itu masih dibawah batas toleransi maupun kadang-kadang melewati atau melebihi batas toleransi tersebut yaitu melebihi 0,1 % dari batas jumlah muatan yang ditentukan, namun keadaan ini membuktikan bahwa kurangnya persiapan oleh awak kapal, dimana tidak memperhitungkan rencana-rencana pemuatan secermat mungkin ataupun kurang memperhitungkan kondisi-kondisi kapal misalnya : keadaan tanki serta linanya, saringan-saringan tank lead yang rusak, penutup manhole dan penutup soundingan yang ketika selesai pemuatan kurang rapat menutupnya juga kebocoran-kebocoran pada cargo line dan plug/dop. Dengan demikian akan sangat berpengaruh dalam dan untuk menunjang pengoperasian di atas kapal

2. Kurangnya Pemahaman Terhadap Bahaya Racun Crude Oil

Dalam persiapan tank cleaning memuat crude oil di atas kapal, keracunan pada ABK sering terjadi saat-saat persiapan itu dilaksanakan seperti seringnya masuk ke pump room (kamar pompa) untuk mengecek kemungkinan adanya kebocoran atau perembesan di cargo pump, cargo line maupun di plug atau dopnya dikarenakan sisa muatan sebelumnya.

Crude oil adalah salah satu jenis muatan berbahaya yang mempunyai resiko-resiko yang akan terjadi bila cara penanganannya tidak sempurna atau ceroboh. Akibat-akibat yang mungkin terjadi dapat digolongkan yaitu Fatal dengan kontak langsung dan Ringan dengan menghirup bau gas dari crude oil.

Umumnya awak kapal yang tidak tahan terhadap bau crude oil, karena crude oil ini baunya sangat tidak enak dan cepat menguap sehingga mereka tidak akan menyadari akan adanya bahan kontak langsung dengan gas walaupun dalam jumlah yang sedikit. Keluhan awak kapal yang keracunan crude oil yaitu : ingin muntah, kepala pusing, kulit terasa panas, kehilangan pandangan dan badan terasa lemas. Kejadian ini dapat berlangsung terus menerus sehingga secara tidak langsung akan menghambat persiapan tank cleaning di atas kapal.

3. Tank Cleaning/ COW yang Kurang Sempurna

Anak Buah Kapal yang bekerja di atas kapal tanker chemical jelas masih banyak yang belum mengetahui mengenai segala sesuatunya mengenai muat bahan kimia dikapal chemical yang oleh sebab itu menimbulkan ketidak disiplin dalam pengerjaannya sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pada kegiatan muat, kerusakan muatan, kerusakan alat-alat kapal, membahayakan diri sendiri bahkan membahayakan kapal dan seluruh anak buah kapal.

Kurangnya awak kapal dalam hal pencucian tangki-tangki ruang muat, khususnya untuk jenis kapal tanker crude oil merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan yang dapat mengganggu awak kapal selama pelaksanaan pencucian tangki ruang muat yang tidak benar dan kurang efektif.

Dalam pencucian tangki hal-hal yang harus diperhatikan adalah Gas Free, sisa muatan, ventilasi, jumlah anak buah kapal. Apabila dalam pelaksanaan pencucian tangki mengabaikan salah satu faktor di atas dapat dipastikan akan menemui kendala saat pemuatan.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah.

Bahwasanya masalah yang ada di atas kapal perlu diidentifikasi dari beberapa aspek-aspek dan fakta-fakta yang diantaranya adalah :

a. Dari Segi Manajerial

Dari fakta-fakta yang terjadi karna kurang trampil dan pengalaman awak kapal terhadap pekerjaannya.

1). Kurangnya training dasar-dasar kepelautan

Banyak terjadi sertifikat-sertifikat palsu yang beredar di Indonesia sehingga pelaut mencari jalan mudah untuk mendapat sertifikat tanpa mengikuti pelatihan di diklat

2). Perusahaan menerima ABK dari agensi-agensi perekrutan yang menyalurkan ke kapal-kapal yang tidak sesuai dengan pengalamannya.

Agensi-agensi perekrutan yang menjamur di Indonesia maka perusahaan pelayaran menerima ABK dari agensi yang hanya mengejar keuntungan ekonomi semata, sehingga sering kali mengirimkam ABK yang tidak berpengalaman serta tidak dibekali dengan pelatihan dan sertifikasi yang resmi.

3). Kurangnya pengawasan dan kontrol dari perwira diatas kapal.

Perwira diatas kapal tidak hanya memberikan perintah kerja,harus mengawasi pelaksanaannya dan setelah selesai mengadakan evaluasi pelaksanaan pekerjaan terutama tentang keselamatan kerjanya.

b. Dari Segi Operasional

1). Minimnya alat-alat keselamatan kerja.

Perusahaan tidak mau mensuplay alat-alat keselamatan ke kapal,diperusahaan tempat penulis bekerja untuk pengadaan atau mensuplai alat-alat keselamatan tidak cepat merespon permintaan dari kapal.

2). Alat-alat yang digunakan untuk pemuatan tidak berfungsi dengan baik, dikarnakan MT Martha Petrol kapal sudah usia tua., maka dari itu ABK yang bertanggung jawab merawat alat-alat keselamatan tidak bisa maksimal melaksanakan tugasnya.

3). ABK tidak tahu cara pengoperasian alat-keselamatan,karena kurangnya kepedulian ABK tentang pentingnya alat-alat keselamatan. Terlebih lagi pelatihan-pelatihan tentang keselamatan diatas kapal tidak dilaksanakan secara maksimal dan ABK cenderung tidak sepenuh hati untuk mengikutin latihan yang diadakan di kapal.

2. Masalah Utama

Dari indentifikasi masalah yang menyebabkan kurang pedulinya ABK terhadap pentingnya alat-alat keselamatan dan latihan yang diadakan di atas kapal, maka penulis mengidentifikasi masalah utama yang akan di bahas pada Bab III.

a. Segi Manajerial.

Mengapa pemahaman ABK MT. Martha Petrol pada saat pemuatan serta bahaya gas beracun yang di timbulkan crude oil perlu ditingkatkan ?

b. Segi operasional

Upaya-upaya apakah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ABK MT. Martha Petrol pada saat pemuatan crude oil ?

